



Potential and Constraints of Cultural Tourism in Sade Village: An Analysis of Social, Cultural, and Economic Impacts

Dewa Ayu Abhinandati Prajna Pratisthita^{1*}, Bella Charrollina², Angelita Peridibua Mudamakin³, Indrawan Wiratama⁴, I Ketut Surata⁵, I Putu Utama⁶
Program Pascasarjana Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Dewa Ayu Abhinandati Prajna Pratisthita

dewaayuanya@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Tourism,
Destination, Identification,
Impact, Sade Village

Received : 10 November 2024

Revised : 02 December 2024

Accepted: 03 January 2025

©2025 Pratisthita,
Charrollina, Mudamakin,
Wiratama, Surata,Utama :
This is an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study examines the potential and challenges in tourism development in Sade Village, a cultural village in Lombok that is famous for its Sasak traditions and culture. This study aims to understand how tourism affects local communities from social, cultural, and economic aspects, and to identify barriers that hinder the progress of sustainable tourism in the village. In-depth analysis shows that, although tourism provides significant economic benefits, there are still major challenges related to cultural preservation, infrastructure improvement, and community skill enhancement in dealing with tourists. The findings of this study are expected to be the basis for formulating a more effective and sustainable tourism development strategy in Sade Village.

Potensi dan Kendala Pariwisata Budaya di Desa Sade: Sebuah Analisis Dampak Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Dewa Ayu Abhinandati Prajna Pratisthita^{1*}, Bella Charrollina², Angelita Peridibua Mudamakin³, Indrawan Wiratama⁴, I Ketut Surata⁵, I Putu Utama⁶
Program Pascasarjana Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Dewa Ayu Abhinandati Prajna Pratisthita

dewaayuannya@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pariwisata, Destianasi, Identifikasi, Dampak, Desa Sade

Received : 10 November 2024

Revised : 02 Desember 2024

Accepted: 03 Januari 2025

©2025 Pratisthita,
Charrollina, Mudamakin,
Wiratama, Surata, Utama :
This is an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji potensi serta tantangan dalam pengembangan pariwisata di Desa Sade, sebuah desa budaya di Lombok yang terkenal dengan tradisi dan budaya Sasak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pariwisata mempengaruhi masyarakat lokal dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang menghalangi kemajuan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut. Analisis mendalam menunjukkan bahwa, meskipun pariwisata memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan, masih ada tantangan besar terkait pelestarian budaya, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam menghadapi wisatawan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Sade.

PENDAHULUAN

Desa Sade, yang terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu desa tradisional yang dikenal dengan kearifan lokal dan budaya Sasak yang masih kental. Sejak tahun 1975 Desa Sade sudah banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan yang sangat signifikan terjadi semenjak diresmikannya penggunaan Bandara Internasional Lombok Praya tahun 2011 (Pratiwi, Sari, & Dinanti, 2019).

Destinasi Desa Sade merupakan salah satu tujuan wisata budaya yang terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Desa ini dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Sasak yang masih sangat terjaga. Desa Sade merupakan salah satu desa adat yang mempertahankan pola kehidupan tradisional, termasuk dalam arsitektur rumah, pakaian adat, dan upacara-upacara tradisional. Keunikan ini menarik perhatian wisatawan yang ingin merasakan pengalaman budaya yang otentik dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan modern.

Desa wisata Sade yang menjadi daya tarik untuk kedatangan wisatawan memerlukan promosi yang bersinergi dengan pemerintah, melalui komunikasi pariwisata yang mampu memprogramkan kegiatan promosi dirasa sangat penting untuk terus dikembangkan (Jelantik & Astaguna, 2023). Salah satu daya tarik utama Desa Sade yaitu rumah adat Sasak yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti atap yang terbuat dari alang-alang dan dinding yang terbuat dari anyaman bambu. Struktur rumah ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga fungsional dalam melindungi penghuni dari cuaca. Selain itu, Desa Sade juga dikenal dengan kerajinan tangan dan produk lokal seperti kain tenun yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi. Para wisatawan dapat menyaksikan proses pembuatan kain tenun secara langsung dan membeli produk tersebut sebagai cendera mata.

Pengelolaan destinasi wisata di Desa Sade dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat langsung bagi mereka tanpa mengubah cara hidup tradisional yang ada. Masyarakat desa berperan aktif dalam kegiatan wisata, mulai dari menjadi pemandu hingga memasarkan produk lokal. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat, Desa Sade berhasil mempertahankan keaslian budaya sambil meningkatkan perekonomian lokal melalui pariwisata.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi potensi wisata Desa Sade serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan destinasi tersebut. Berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Sade sebagai desa wisata maka diperlukan pengembangan dengan tujuan menjaga, melindungi, melestarikan tradisi dan kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi demi pemberdayaan ekonomi kreatif dan pembangunan pariwisata. Akan tetapi ada beberapa persoalan muncul seperti kesiapan terkait sara dan prasarana, sumber daya manusia dan promosi yang kurang efektif (Hasanah, 2019).

Dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan penduduk setempat, serta analisis terhadap infrastruktur dan fasilitas yang ada, diharapkan

dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai status dan prospek Desa Sade sebagai destinasi wisata. Maka penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Desa Sade serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan destinasi wisata agar dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke Desa Sade secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Destinasi

Destinasi adalah suatu tempat atau lokasi yang menarik dan dirancang untuk dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung. Destinasi bisa berupa berbagai jenis tempat, mulai dari landmark bersejarah, kota-kota besar, pantai, pegunungan, hingga desa-desa tradisional. Setiap destinasi memiliki daya tarik uniknya masing-masing yang bisa berupa keindahan alam, kekayaan budaya, kegiatan rekreasi, atau fasilitas yang disediakan. Sebagai contoh, kota Paris dikenal dengan Menara Eiffel dan museum-museum terkenal, sementara Bali terkenal dengan pantainya dan budaya adatnya. Citra destinasi diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap keberadaan sebuah tempat yang mencakup evaluasi kognitif berdasarkan pengalaman, pembelajaran, emosi, dan persepsi individu. Citra destinasi berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan persepsi terkait suatu lokasi, yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Utama, 2021).

Salah satu aspek penting dari destinasi adalah bagaimana ia mengelola dan mempromosikan dirinya untuk menarik pengunjung. Pengelolaan destinasi melibatkan berbagai elemen seperti infrastruktur, akomodasi, transportasi, serta kegiatan dan atraksi yang tersedia. Strategi pemasaran juga berperan penting dalam menarik wisatawan, baik melalui kampanye iklan, media sosial, atau kerja sama dengan agen perjalanan. Kualitas layanan yang diberikan oleh destinasi juga mempengaruhi pengalaman pengunjung, sehingga penting untuk memastikan bahwa fasilitas dan layanan memenuhi standar yang diharapkan.

Destinasi yang sukses dalam menarik wisatawan seringkali memiliki rencana pengembangan yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal. Ini termasuk memastikan bahwa pariwisata tidak merusak lingkungan atau budaya setempat, serta memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas. Dengan pendekatan yang berimbang antara promosi wisata dan pelestarian, destinasi dapat berkembang secara positif dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang ke luar tempat tinggalnya, dengan tujuan utama untuk rekreasi, hiburan, atau penjelajahan, dan biasanya untuk periode waktu tertentu. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kunjungan ke destinasi wisata, penginapan, hingga partisipasi dalam aktivitas yang ditawarkan di lokasi tersebut. Pariwisata tidak hanya memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pengalaman baru dan menjelajahi budaya atau lingkungan yang berbeda, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi destinasi

yang dikunjungi. Pariwisata dalam banyak hal diyakini sebagai agen pentbahan terhadap budaya masyarakat sebagai tuan rumah dari sualu destinasi wisata. Sebagai representasi budaya global, pariwisata bahkan dapat mengancam kelestarian budaya tuan rumah tersebut (Surata, 2013).

Industri pariwisata mencakup berbagai sektor, termasuk transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, serta atraksi wisata. Sektor-sektor ini saling terhubung dan berkontribusi pada pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik dalam industri pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa destinasi dapat memenuhi harapan pengunjung sekaligus mengelola dampak yang mungkin timbul, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata juga menjadi perhatian penting untuk meminimalkan dampak negatif dan mempromosikan manfaat jangka panjang.

Pariwisata juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan keindahan alam, pariwisata dapat mendukung upaya pelestarian dan konservasi. Namun, perlu ada keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan perlindungan terhadap lingkungan serta budaya setempat. Melalui pendekatan yang sensitif dan berkelanjutan, pariwisata dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Budaya

Budaya merupakan konsep yang luas dan kompleks, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, budaya meliputi nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni, serta pola perilaku yang menjadi ciri khas suatu kelompok atau masyarakat. Budaya bukan hanya sesuatu yang dimiliki atau dijalani oleh masyarakat, tetapi juga sesuatu yang dibentuk dan dibangun secara terus-menerus melalui interaksi sosial. Karena budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, ia juga sangat dinamis, berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, teknologi, dan interaksi dengan budaya lain.

Budaya didefinisikan sebagai sistem yang mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang menjadi identitas suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan melibatkan faktor sosial dan lingkungan hidup. Budaya juga dianggap sebagai cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang, yang meliputi tradisi, adat istiadat, bahasa, dan hasil cipta karsa (Hasnah, 2019).

Budaya berperan sebagai landasan bagi kehidupan sosial, memberikan struktur dan makna bagi individu dalam masyarakat. Melalui budaya, individu belajar mengenai nilai-nilai apa yang dianggap penting, perilaku apa yang diharapkan, dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Budaya juga memberikan identitas kepada suatu kelompok, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Misalnya, dalam masyarakat tradisional, upacara adat dan ritual keagamaan memainkan peran penting dalam mempersatukan komunitas dan memperkuat identitas kolektif. Di sisi lain, budaya juga berfungsi sebagai

mekanisme kontrol sosial, dengan menetapkan norma-norma yang harus diikuti oleh anggota masyarakat.

Meskipun sering dianggap sebagai sesuatu yang stabil, budaya sebenarnya sangat dinamis dan terus berubah. Perubahan budaya dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti teknologi, ekonomi, politik, dan interaksi dengan budaya lain. Globalisasi, misalnya, telah mempercepat pertukaran budaya antara berbagai negara, yang sering kali mengarah pada adopsi atau adaptasi unsur-unsur budaya asing. Namun, perubahan budaya juga dapat memunculkan tantangan, seperti konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern, serta ancaman terhadap keberlangsungan budaya lokal. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan mengakomodasi perubahan merupakan tantangan utama dalam konteks budaya saat ini.

Budaya sangat erat kaitannya dengan identitas, baik identitas individu maupun kelompok. Identitas budaya mencerminkan bagaimana individu atau kelompok melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Misalnya, pakaian tradisional, bahasa, atau ritual tertentu dapat menjadi simbol identitas budaya yang memperkuat rasa kebanggaan dan perbedaan dari kelompok lain. Dalam masyarakat multikultural, identitas budaya menjadi lebih kompleks, karena individu sering kali harus menavigasi berbagai identitas budaya yang mereka miliki atau dihadapkan pada pengaruh budaya lain. Pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya menjadi penting untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang semakin global dan terintegrasi.

Di tengah perubahan global yang cepat, pelestarian budaya menjadi isu yang semakin penting. Banyak budaya tradisional menghadapi ancaman dari modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai dan praktik budaya yang telah ada selama berabad-abad. Pelestarian budaya tidak hanya penting untuk menjaga warisan leluhur, tetapi juga untuk memastikan bahwa budaya tersebut dapat terus berkembang dan relevan bagi generasi mendatang. Ini mencakup upaya seperti dokumentasi bahasa yang terancam punah, revitalisasi tradisi dan seni, serta promosi kesadaran budaya melalui pendidikan dan pariwisata. Tantangan utama dalam pelestarian budaya adalah bagaimana mempertahankan esensinya tanpa mengisolasi diri dari perkembangan zaman, serta bagaimana mempromosikan keberagaman budaya di dunia yang semakin homogen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung dan wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai budaya, adat istiadat, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Teknik Pengumpulan Data penelitian ini yaitu Observasi Penelitian dimulai dengan observasi langsung di Desa Sade untuk mengamati aktivitas sehari-hari masyarakat, kondisi infrastruktur, serta interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat. Observasi ini dilakukan selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Wawancara Dilakukan wawancara mendalam

dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, pengelola wisata, dan wisatawan. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman, harapan, dan tantangan terkait pariwisata di Desa Sade. Studi Dokumentasi Mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi terkait sejarah, budaya, dan pengembangan pariwisata di Desa Sade. Ini termasuk dokumen pemerintah, laporan penelitian sebelumnya, dan materi promosi pariwisata.

Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Analisis ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari aspek-aspek yang diamati, serta untuk memahami dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan budaya. Validasi Data Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan kembali dengan informan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan realitas di lapangan.

HASIL PENELITIAN

1. Potensi Budaya dan Atraksi

Desa Sade merupakan salah satu contoh yang menonjol dari kekayaan budaya masyarakat Sasak, yang terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Arsitektur rumah adat Sasak di desa ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik dengan keunikan desain tradisional. Rumah-rumah ini, dengan atap alang-alang yang melengkung dan dinding bambu yang dianyam dengan rapi, mencerminkan cara hidup yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Struktur rumah ini dirancang untuk memberikan perlindungan terhadap cuaca lokal serta mempertahankan suhu yang nyaman di dalam rumah, menciptakan suasana yang sejuk dan alami bagi penghuninya.

Selain arsitektur Desa Sade juga terkenal dengan kain tenun tradisional yang merupakan produk unggulan dari kerajinan tangan lokal. Kain tenun Sasak dikenal dengan kualitasnya yang tinggi serta desain yang kompleks dan berwarna-warni. Proses pembuatan kain tenun ini memerlukan keterampilan dan teknik khusus yang telah diwariskan secara turun-temurun. Wisatawan memiliki kesempatan untuk menyaksikan langsung proses tenun ini di rumah-rumah pengrajin, memberikan mereka wawasan mendalam tentang teknik dan simbolisme yang terkandung dalam setiap helai kain. Pengalaman ini tidak hanya menambah pengetahuan wisatawan tentang budaya Sasak tetapi juga memberikan apresiasi yang lebih dalam terhadap karya seni tekstil tradisional.

Upacara adat dan festival lokal di Desa Sade juga merupakan bagian integral dari daya tarik budaya desa ini. Berbagai upacara, seperti perayaan panen atau ritual adat, diselenggarakan secara teratur dan melibatkan seluruh masyarakat. Festival-festival ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menyaksikan pertunjukan tari tradisional, musik, serta ritual yang sarat makna. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menampilkan kekayaan budaya Sasak tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara penduduk desa. Dengan terlibat dalam acara-acara ini, wisatawan dapat mengalami secara langsung aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang sering kali tidak terlihat dalam kehidupan modern,

menjadikan kunjungan mereka ke Desa Sade sebagai pengalaman yang mendalam dan autentik.

2. Infrastruktur dan Fasilitas

Meskipun Desa Sade menawarkan berbagai potensi budaya dan wisata yang sangat menarik, desa ini menghadapi tantangan signifikan dalam hal infrastruktur dan fasilitas. Akses menuju desa ini masih menjadi masalah utama, dengan kondisi jalan yang sering kali kurang memadai, terutama saat musim hujan. Jalan yang tidak rata dan kurangnya penerangan malam hari membuat perjalanan ke desa ini menjadi kurang nyaman dan mengurangi daya tarik bagi wisatawan yang datang dari luar daerah. Perbaikan infrastruktur jalan sangat diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan memastikan bahwa pengunjung dapat mencapai desa dengan aman dan nyaman.

Selain itu fasilitas akomodasi dan restoran di Desa Sade saat ini masih terbatas dan belum memenuhi standar yang diharapkan oleh wisatawan yang lebih luas. Sebagian besar penginapan yang ada di desa ini adalah homestay sederhana yang mungkin tidak cukup untuk menampung jumlah pengunjung yang terus meningkat. Begitu pula dengan pilihan restoran yang terbatas pada makanan lokal tradisional, tanpa adanya opsi internasional yang dapat memenuhi selera beragam wisatawan. Untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata, perlu ada investasi dalam pengembangan fasilitas akomodasi yang lebih modern serta peningkatan kualitas layanan makanan dan minuman.

Fasilitas informasi dan promosi pariwisata juga merupakan area yang perlu ditingkatkan. Saat ini, informasi tentang Desa Sade dan atraksi yang ditawarkan masih terbatas dan tidak mudah diakses oleh calon pengunjung. Pengembangan materi promosi yang lebih efektif, seperti situs web, media sosial, dan brosur wisata, akan membantu meningkatkan visibilitas desa ini di pasar pariwisata. Selain itu, perlu adanya pelatihan untuk masyarakat lokal agar mereka dapat berperan lebih aktif dalam promosi dan pelayanan wisata, serta dalam memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada wisatawan. Dengan upaya ini, Desa Sade dapat lebih dikenal dan menarik lebih banyak pengunjung, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

3. Dampak Terhadap Masyarakat Lokal

Pariwisata di Desa Sade telah membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, penduduk desa memiliki kesempatan untuk memanfaatkan keterampilan mereka dalam kerajinan tangan, seperti pembuatan kain tenun, sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain itu, banyak penduduk yang berperan sebagai pemandu wisata, yang tidak hanya membantu wisatawan memahami budaya lokal tetapi juga memberikan peluang kerja dan pendapatan baru. Keberadaan pasar wisata juga mendorong pertumbuhan usaha lokal, seperti warung makan dan toko souvenir, yang mendukung ekonomi desa secara keseluruhan.

Namun kehadiran wisatawan di Desa Sade juga membawa tantangan terkait perubahan sosial dan budaya. Interaksi yang terus-menerus dengan

pengunjung dari berbagai latar belakang sering kali membawa pengaruh budaya luar yang dapat mengubah pola hidup tradisional masyarakat. Misalnya, adopsi praktik atau gaya hidup modern oleh beberapa penduduk, terutama generasi muda, dapat menyebabkan pergeseran dalam nilai-nilai dan adat istiadat lokal yang telah ada selama berabad-abad. Perubahan ini dapat menciptakan ketegangan antara pelestarian budaya tradisional dan adaptasi terhadap tuntutan dan ekspektasi wisatawan.

Selain itu dampak negatif dari pariwisata juga meliputi perasaan tertekan di kalangan beberapa penduduk yang merasa bahwa perubahan yang cepat dan pengaruh budaya luar dapat mengancam identitas dan cara hidup mereka. Ada kekhawatiran bahwa peningkatan pariwisata dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal yang unik mulai menghilang atau kehilangan nilai aslinya. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengelola destinasi dan pemangku kepentingan lokal untuk bekerja sama dalam merancang strategi yang memastikan bahwa pariwisata berkembang secara harmonis dengan pelestarian budaya dan pengelolaan dampak sosial yang bijaksana.

4. Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala utama yang dihadapi oleh Desa Sade dalam mengelola pariwisata adalah kurangnya pelatihan bagi masyarakat setempat dalam berinteraksi dengan wisatawan. Banyak penduduk desa yang terlibat dalam sektor pariwisata belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pelayanan pelanggan, bahasa asing, atau manajemen wisata. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengalaman yang diterima oleh wisatawan dan mengurangi kepuasan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai cara melayani wisatawan dengan baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin muncul.

Keterbatasan infrastruktur juga merupakan masalah signifikan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Desa Sade. Infrastruktur yang ada, seperti jalan, fasilitas penginapan, dan fasilitas umum, sering kali tidak memadai untuk menampung volume wisatawan yang terus meningkat. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik diperlukan untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, pembangunan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, tempat istirahat, dan fasilitas sanitasi yang memadai akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan memastikan bahwa desa dapat mengelola jumlah pengunjung dengan lebih efektif.

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan juga memerlukan koordinasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Kurangnya koordinasi dapat mengakibatkan perencanaan yang tidak efektif dan kurangnya implementasi strategi yang dapat mengatasi dampak negatif pariwisata, seperti kerusakan lingkungan atau perubahan sosial yang tidak diinginkan. Untuk mencapai

pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pelestarian budaya, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini dapat mencakup pembentukan forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk secara rutin mengevaluasi dan merespons isu-isu yang timbul dari kegiatan pariwisata.

PEMBAHASAN

Desa Sade sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang unik di Lombok, menawarkan keindahan budaya Sasak melalui arsitektur rumah adat dan kerajinan tangan yang khas. Keberadaan rumah-rumah adat yang menggunakan atap alang-alang dan dinding bambu mencerminkan kearifan lokal dan tradisi yang telah bertahan selama bertahun-tahun. Kain tenun tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat lokal juga menambah nilai estetika desa ini, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menyaksikan dan membeli produk yang berkualitas tinggi. Upacara adat dan festival lokal memperkaya pengalaman wisatawan dengan memperlihatkan keanekaragaman budaya yang ada. Meskipun daya tarik budaya ini sangat kuat, penting untuk melihat bagaimana potensi ini dapat dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Desa Sade di Lombok, Nusa Tenggara Barat, memiliki beberapa destinasi menarik yang menawarkan pengalaman budaya dan tradisi lokal yang otentik. Berikut adalah beberapa destinasi utama yang bisa ditemukan di desa ini:

1. Rumah Adat Sasak
Rumah adat Sasak di Desa Sade adalah salah satu daya tarik utama. Dengan arsitektur tradisional yang khas, rumah-rumah ini memiliki atap alang-alang dan dinding bambu. Pengunjung dapat melihat bagaimana struktur rumah ini dibangun, serta memahami filosofi dan fungsi dari desain arsitektur yang ramah lingkungan ini.
2. Kerajinan Kain Tenun
Desa Sade terkenal dengan kain tenun tradisionalnya yang berkualitas tinggi. Pengunjung dapat mengunjungi rumah-rumah pengrajin untuk menyaksikan proses pembuatan kain tenun secara langsung. Kain-kain ini sering dihiasi dengan motif-motif khas Sasak dan memiliki nilai seni yang tinggi.
3. Upacara Adat dan Festival Lokal
Desa Sade menyelenggarakan berbagai upacara adat dan festival yang menarik bagi wisatawan. Upacara seperti Perayaan Panen dan berbagai ritual adat menunjukkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Sasak. Festival-festival ini sering menampilkan pertunjukan tari tradisional, musik, dan ritual yang memberikan pengalaman budaya yang mendalam.
4. Pusat Informasi Budaya
Di desa ini juga terdapat pusat informasi yang menyediakan detail tentang sejarah, budaya, dan tradisi Sasak. Pusat ini sering kali menjadi tempat bagi wisatawan untuk belajar lebih lanjut mengenai adat istiadat dan mendapatkan informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung di desa.

5. Pasar Tradisional

Pasar tradisional di Desa Sade adalah tempat di mana pengunjung bisa membeli berbagai produk lokal, mulai dari kerajinan tangan hingga makanan khas Sasak. Pasar ini memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk lokal dan merasakan kehidupan sehari-hari mereka.

Destinasi-destinasi ini tidak hanya menonjolkan kekayaan budaya Desa Sade tetapi juga menawarkan pengalaman yang mendalam dan autentik bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi tradisi dan cara hidup masyarakat Sasak. Namun tantangan yang dihadapi oleh Desa Sade dalam mengelola pariwisata tidak bisa diabaikan. Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang kurang memadai dan fasilitas penginapan yang terbatas, menghambat aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan kualitas jalan dan pembangunan fasilitas akomodasi yang memadai, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Tanpa adanya perbaikan yang memadai, daya tarik desa ini bisa berkurang, dan potensi ekonomi dari pariwisata tidak akan sepenuhnya terealisasi.

Selain itu kurangnya pelatihan bagi masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan wisatawan merupakan masalah yang signifikan. Tanpa keterampilan yang cukup dalam pelayanan pelanggan dan pengetahuan mengenai standar wisata, masyarakat mungkin tidak dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi pengunjung. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, bahasa asing, dan manajemen wisata akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan dan memastikan kepuasan wisatawan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi Desa Sade sebagai destinasi wisata yang ramah dan profesional.

Koordinasi yang buruk antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal, juga menjadi kendala utama. Kurangnya komunikasi dan perencanaan yang terkoordinasi dapat menyebabkan implementasi kebijakan yang tidak efektif dan konflik kepentingan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada pembentukan forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua pihak terkait. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat diterapkan dengan efektif, termasuk dalam hal pengelolaan dampak lingkungan dan sosial.

Desa Sade memiliki beberapa keunggulan sebagai destinasi wisata yang membuatnya menonjol di antara tujuan wisata budaya lainnya di Lombok. Salah satu keunggulan utama adalah pelestarian budaya dan tradisi yang masih sangat kuat di desa ini. Meskipun berada di era modern, masyarakat Desa Sade tetap mempertahankan gaya hidup tradisional Sasak, termasuk arsitektur rumah adat, pakaian, dan upacara adat. Keaslian budaya yang terjaga ini memberikan pengalaman yang autentik dan mendalam bagi wisatawan, yang jarang ditemukan di tempat lain.

Keunggulan lain dari Desa Sade adalah kemampuannya untuk menawarkan pengalaman interaktif kepada pengunjung. Wisatawan tidak hanya melihat dari kejauhan, tetapi juga dapat berpartisipasi langsung dalam

aktivitas sehari-hari masyarakat, seperti belajar menenun kain tradisional, ikut serta dalam upacara adat, atau memasak makanan khas Sasak. Pengalaman hands-on ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, memungkinkan pengunjung untuk benar-benar memahami dan menghargai warisan budaya yang kaya dari desa ini.

Selain itu Desa Sade memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan letaknya yang strategis di Pulau Lombok. Terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Lombok, desa ini mudah dijangkau oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Posisi geografisnya yang dekat dengan destinasi wisata lain di Lombok, seperti Pantai Kuta Lombok dan Mandalika, membuat Desa Sade menjadi pilihan yang ideal untuk dikunjungi dalam satu perjalanan. Kombinasi antara keaslian budaya, interaksi langsung dengan masyarakat, dan aksesibilitas yang baik menjadikan Desa Sade sebagai destinasi wisata budaya yang unggul dan menarik di Lombok.

Dalam rangka mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sade, pendekatan yang menyeluruh dan inklusif diperlukan. Selain perbaikan infrastruktur dan pelatihan, penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas desa ini di pasar pariwisata. Promosi yang tepat akan membantu menarik lebih banyak wisatawan, sementara pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terpenuhi. Dengan pendekatan yang seimbang antara pengembangan dan pelestarian, Desa Sade dapat memanfaatkan potensi wisataannya secara optimal, sekaligus menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Desa Sade memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya yang unik, dengan keindahan arsitektur rumah adat Sasak dan kualitas tinggi dari kain tenun tradisionalnya. Upacara adat dan festival lokal semakin memperkaya pengalaman wisatawan dengan menampilkan keanekaragaman budaya yang ada. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal dari potensi ini, diperlukan pengelolaan yang cermat, termasuk perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas untuk mendukung kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan.

Namun tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan untuk masyarakat lokal, dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan harus diatasi untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Meningkatkan infrastruktur, menyediakan pelatihan yang memadai, serta memperbaiki koordinasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat akan sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat pariwisata bagi Desa Sade. Dengan pendekatan yang menyeluruh, Desa Sade dapat memanfaatkan potensi wisatanya sambil menjaga pelestarian budaya dan lingkungan.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Desa Sade, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak sosial dan ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal. Penelitian ini bisa mencakup survei dan wawancara mendalam dengan penduduk desa untuk memahami perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka akibat pariwisata. Selain itu, evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan perlu dilakukan untuk menilai dampaknya terhadap kepuasan pengunjung dan kualitas layanan.

Penelitian lanjutan juga harus fokus pada analisis strategi pemasaran yang paling efektif untuk meningkatkan visibilitas Desa Sade di pasar pariwisata global. Mengkaji berbagai metode promosi, seperti penggunaan media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan, dan partisipasi dalam pameran pariwisata, akan membantu dalam menentukan pendekatan yang paling efisien. Selain itu, penelitian harus melibatkan studi tentang pengelolaan dampak lingkungan dan sosial dari peningkatan jumlah wisatawan, untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak merusak aspek-aspek penting dari budaya dan lingkungan Desa Sade.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Sade yang telah dengan terbuka menerima dan memberikan informasi berharga mengenai kehidupan dan pariwisata di desa mereka. Kami juga menghargai dukungan dan bimbingan dari pihak pemerintah daerah, pengelola wisata, serta semua pemangku kepentingan yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini. Tanpa kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, M. D., Herlangga, E., Banisusanya, S., Amal, M. I., & Hernowo, A. (2024). Pariwisata Halal: Konsep Daya Tarik Destinasi Wisata Di Lombok. *Jurnal Pariwisata Prima*, 1(2), 15-26.
- Anggara, B., Taufik, M., Mandala, O. S., Hadi, H. S., Putrajip, M. Y., & Alfiansyah, M. W. (2024). Kepatuhan Regulasi Pariwisata Dan Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1161-1169.
- Asidah, E. (2021). Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16-20.

- Dwi Praciliya, R. (2023). *Perbandingan strategi promosi pariwisata Desa Sade dan Desa Ende dalam mempertahankan identitas masyarakat lokal* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Fibrianti, B. S. (2022). Ragam Seni Tradisional Lombok Desa Sade Lombok Tengah Sebagai Desa Wisata. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(1), 153-157.
- Handayani, L. D., Siboro, A. N., Risha, N., Agustian, A., & Anugrah, L. F. (2024). Studi Patok Banding Cultural Village Mah-Meri Dan Kota Tua Malaka Dengan Destinasi Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Prima*, 1(2), 40-54.
- Hasanah, R. (2019). Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 45-52.
- Jelantik, S. K., & Astraguna, I. W. (2023). Analisa proses komunikasi pariwisata berbasis moderasi beragama di desa wisata sade lombok tengah. *Paryatka: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 1(2), 75-83.
- Pratiwi, D. S., Sari, N., & Dinanti, D. (2022). Elemen Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 8(2), 97-106.
- Taufik, M., Syahid, A., Muharis, M., Pribadi, T. I., & Setiawan, M. A. (2024). Penyuluhan Kualitas Pelayanan Pada Guide Di Desa Sade Lombok Tengah: Meningkatkan Pengalaman Wisata Berkelanjutan. *Juan: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 32-38.
- Wahyuni, E. S., Yakin, A., Latifah, S., Wijaya, S. R., Ahmadzaki, L., Ratmaja, L., & Farmasari, S. (2024). Keterampilan Berkomunikasi Dalam Bahasa Inggris di Destinasi Pariwisata Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Abdi Anjani*, 2(1), 81-89.
- Wasil, M., Cahyono, H., Rachmawati, L., Fisabilillah, L. W. P., Nilasari, A., Hutabarat, R. E., & Hamzah, A. (2023). Mendorong Empowerment Perempuan Di Desa Sade Lombok: (Penguatan 5th Sdg's Program Gender). *Semanggi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 82-94.